

---

## PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK DENGAN TEKNIK MODELLING KELOMPOK A1 RA AL HUDA SIMOJAYAN AMPELGADING DAMPIT-MALANG

Anisah

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

[anisah19@alqolam.ac.id](mailto:anisah19@alqolam.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima : 1 Mei 2024

Disetujui : 5 Mei 2024

---

### ABSTRAK

***Abstract:** The increasing discipline in early childhood through modeling techniques by paying attention to aspects of the teacher's role and school culture at RA Al Huda Simojayan is running optimally. The aim of the research is to describe improving discipline through modeling techniques for children. The research methodology used is PTK (Classroom Action Research) with cycle stages produced in six meetings through observation data collection techniques, cycle instrument assessment, and documentation. This increase in ability can be seen from the results of the evaluation percentage obtained from each cycle, including the pre-cycle discipline aspect, 47%. In cycle I, the disciplinary aspect was 68.7% at the third meeting. After carrying out Cycle II, children's discipline increased to 93.4% for the average percentage of 4 variables from achieving an average value of 3.7 from 4 variables and with the highest value being 4. Suggestions that can be given include instilling discipline in early childhood using modeling techniques, children's development is in the imitative phase, so we as educators must be good models for them. Furthermore, it is hoped that we can provide discipline learning to children without having to force or pressure them, and use several innovations so that children's discipline research does not feel boring and stressful.*

---

#### Kata Kunci :

Kedisiplinan, Teknik,  
Modelling, Anak Usia  
Dini

**Abstrak:** Peningkatan kedisiplinan anak usia dini melalui teknik modelling dengan memperhatikan aspek peranan guru dan budaya sekolah di RA Al Huda Simojayan berjalan dengan maksimal. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan melalui teknik modelling untuk anak. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan tahap siklus yang dihasilkan dalam enam kali pertemuan melalui teknik pengumpulan data observasi, penilaian instrumen siklus, dan dokumentasi. Peningkatan kemampuan tersebut dapat di lihat dari hasil prosentase evaluasi yang di peroleh dari setiap siklus meliputi Pra siklus aspek kedisiplinan 47%. Pada siklus I aspek kedisiplinan 68,7% pada pertemuan ke III. Setelah, melakukan Siklus II kedisiplinan anak meningkat menjadi 93,4% untuk presentase rata-rata 4 variabel dari capaian nilai rata-rata 3,7 dari 4 varibel dan dengan nilai tertinggi adalah 4. Saran yang dapat di berikan antara lain dapat menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dengan menggunakan teknik modelling, perkembangan anak dalam fase peniru maka kita sebagai pendidik harus menjadi model yang baik bagi mereka. Selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pembelajaran kedisiplinan kepada anak tanpa harus memaksa dan menekan, dan menggunakan beberapa inovasi agar penelitian kedisiplinan anak tidak terasa membosankan dan menegangkan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang wajib dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat dan Kementerian Pendidikan. Pendidikan terkonsep dalam sebuah pembelajaran dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi guru secara langsung. Belajar sambil bermain hearki yang dituangkan dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana, peserta didik diarahkan untuk membangun kreatifitasnya secara sistematis. Hal tersebut membutuhkan mediator sebagai stimulus perkembangan kreatifitas anak melalui media belajar. Media belajar bermanfaat untuk melatih saraf motorik halus dan saraf motorik kasar anak secara lebih stabil. Sehingga, kecerdasan secara intelektual dan emosional anak dapat terbangun sesuai dengan kondisi pertumbuhannya. Pendidikan Anak Usia Dini juga harus memperhatikan aspek sosiologi agar anak tidak gagap dalam menghadapi kondisi sosial dari adanya perkembangan dunia saat ini (Azizi, 2018). Tujuan adanya PAUD adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak sehingga dapat membiasakan disiplin pendidikan dalam menempuh pendidikan lebih lanjut secara bertahap. Salah satu aspek terpenting yang dapat diterapkan dalam untuk anak terutama pada pola disiplin. Melihat aspek kedisiplinan anak mampu membentuk kepribadian diri dijenjangan kehidupannya. Ariyanti. (2022) mengemukakan disiplin merupakan bentuk membangun perlakuan diri saat memahami adanya peraturan-peraturan yang dapat dijadikan aspek pengendalian diri yang terbentuk dari batasan-batasan objektif. Mengajarkan perilaku disiplin pada anak. Sungguh tidaklah mudah, perlakuan kedisiplinan untuk mengenalkan bentuk batasan-batasan dalam nilai-nilai moral tentu diawali dari peranan pendidik dan budaya sekolah sebagai dukungan utama dalam mengenalkan kedisiplinan pada anak. Budaya sekolah akan menentukan wujud perilaku anak dalam aspek menaati tata tertib sekolah. Sedangkan, peranan pendidik sebagai model yang dapat ditirukan oleh perkembangan anak. Terlebih esensi tahap pra operasional anak usia dini sebagai proses pertumbuhan yang masih dalam tahap menirukan dan terbentuk dalam sebuah pola yaitu karakter (Bandura,1997; Novan,2013).

Sejalan dengan sembilan karakter dasar yang dikembangkan menjadi karakter di Indonesia untuk diajarkan kepada anak-anak. Adapun sembilan pilar, meliputi (1) Cinta tuhan dan semua ciptaan (2) Tanggung jawab, disiplin, kemandirian (3) Kejujuran/iman, kebijaksanaan. (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, perhatian dan kerjasama, (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah. (7) Integritas dan kepemimpinan. (8) Baik hati dan rendah hati. (9) Toleransi, cinta damai dan persatuan. Pada anak usia dini, pendidikan tentang tata tertib kehidupan sehari-hari adalah disiplin. Selain itu, tercipta lingkungan belajar dan bermain yang aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga peraturan yang telah ditetapkan dipatuhi. Tujuan dasar disiplin untuk mengajarkan bentuk kepribadian dan perilaku dalam dirinya. Permasalahan kedisiplinan ditentukan dari cara pola asuh anak untuk tidak membangun bentuk kesalahan-kesalahan secara umum, seperti memanjakan, tidak memberikan kepercayaan, tidak memberikan validasi atas kemampuan anak (Efirlin,2014) . Bahkan ada yang masih menginginkan orang tua mendampingi anak saat pembelajaran di dalam kelas, sedangkan tata tertib atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan berada di kawasan sekolah RA Al Huda. Anak harus mengikuti aturan yang berlaku, sasarannya adalah disiplin latihan yang ingin di capai di masa yang akan datang. Indikator yang

menunjukkan kedisiplinan anak adalah mematuhi tata tertib, mengenal sebab akibat, anak terbiasa sholat berjamaah, membiasakan anak untuk berdoa dengan tertib dan sesuai ajaran agama, membiasakan anak untuk salim tangan guru ketika bertemu dengan guru, membiasakan anak mengucapkan salam, membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan anak berdoa sebelum makan dan sesudah makan, membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak untuk mengembalikan barang yang telah di pakai ketempatnya kembali, membiasakan anak tertib menunggu giliran, dan membiasakan anak cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

Pengembangan di RA Al Huda Simojayan Kelompok A1 memiliki aturan yang berbeda meliputi jujur, jangan berbohong, berbicara dengan lembut, saling mencintai, jangan menyela percakapan, menghadiri kelas, jangan lari, mengantri, meminta izin untuk keluar ruangan, bersikap baik dan sopan, membersihkan mainan setelah bermain, menghafal doa-doa harian, dan meminta maaf jika bersalah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplin adalah modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku adalah cara mengubah perilaku melalui penerapan prinsip-prinsip belajar. Perubahan lebih efektif bila didasarkan pada pengetahuan yang memadai tentang penyebab perilaku. Teknik modifikasi perilaku meliputi penguatan positif, ekonomi simbolik, pembentukan perilaku, kontraksi, karakterisasi atau pemodelan, eliminasi, kejenuhan dan hukuman (Erawati, 2018) . Berdasarkan kutipan di atas, teknik penokohan adalah teknik yang digunakan di sekolah untuk memperkuat perilaku positif pada anak. Hal ini anak usia dini masih terdiri dari meniru atau mencontoh orang-orang, misalnya gurunya di sekolah dan teman sekelasnya. Seorang guru dapat menjadi model atau contoh yang dapat di lihat dan di tiru oleh anak sehingga dapat bertindak sesuai dengan aturan. Mempertahankan karakterisasi di atas sangat penting. Sikap dan perilaku yang ditanamkan orang tua dan guru kepada anak sejak dini adalah disiplin. Dengan mengamati selama proses pembelajaran, anak dapat belajar untuk menunjukkan tindakan yang mereka inginkan. Paparan hasil penelitian tentang pola disiplin diri melalui tindakan kecil yang dapat di contoh melalui pemodelan, seseorang belajar untuk mengamati perilaku orang lain dan belajar dan meniru beberapa perilaku yang mengarah ke perilaku baru (Ratri,2020;Nurfaisyah, 2020)

Penokohan (*modelling*) adalah proses belajar mengamati dan menirukan tingkah laku anak untuk memperoleh rangsangan yang diberikan oleh individu atau kelompok agar anak mempelajari suatu tindakan atau tingkah laku yang ingin ditunjukkan. Perubahan perilaku dengan menerapkan prinsip belajar agar perubahan itu lebih efektif dan di landasi pengetahuan yang memadai tentang penyebab perilaku anak ditunjukan pada hasil observasi di RA Al Huda Simojaya seperti tidak mencoba berbaris rapi di depan kelas, masih ada anak yang terlambat masuk sekolah. Sedangkan, anak diwajibkan datang pukul 7.30 dan sering tidak masuk sekolah, masih ada anak-anak yang melakukannya. tidak bersekolah jika tidak mengikuti aturan sekolah seperti tidak memakai seragam sekolah, masih tetap meminta bantuan guru untuk memakaikan kaos kaki dan sepatu, ada anak yang tidak antre untuk *toilet training*, mengambil makanan yang diberikan guru saat istirahat, dan ada anak yang tidak membersihkan mainannya dan hanya menyerahkannya.

Pemicu kurangnya pembinaan disiplin di sekolah antara lain tidak efektifnya cara yang digunakan guru atau pendidik untuk mendisiplinkan anak, guru hanya memberikan nasehat dan teguran. Untuk mencegah anak melanggar peraturan sekolah, guru kurang berperan sebagai pemberi semangat kepada anak. Permasalahan di atas, diperlukan penanganan khusus yang harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Jika masalah ini diabaikan atau dibiarkan saja, dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi anak dalam berbagai bidang perkembangan. Penerapan disiplin yang dilakukan dalam mengikuti aturan, tertib berbaris, tertib seragam, disiplin saat anak berangkat sekolah, disiplin dalam aturan yang telah disepakati, disiplin saat menunggu giliran datang, dan disiplin ketika peserta didik bersalah dan meminta maaf atas kesalahan dan mengembalikan barang ke tempat dan membuang sampah pada tempatnya. Teknik *modelling* merupakan proses teknik pembelajaran dimana tingkah laku anak di amati dan di tiru untuk mencapai rangsangan individu atau kelompok. Untuk memungkinkan anak belajar memperlihatkan tindakan dan perilaku yang diinginkan. Mencirikan berarti mengamati, meniru dan belajar mempraktikkan. Pemodelan merupakan tahapan proses di mana seseorang atau kelompok bertindak sebagai pendorong munculnya pemikiran, sikap, dan perilaku yang serupa pada pengamat. Mencirikan atau mencontohkan seorang model berarti mengamati, meniru dan belajar mempraktikkan. Konsep mengamati pembelajaran, anak dapat belajar untuk menunjukkan tindakan yang diinginkan. peragaan yang peneliti lakukan meliputi menunggu antrian saat mendapatkan makanan, sudah mencapai hasil belajar, agar anak dapat melihat dan mencontoh bahwa yang dilakukan guru dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini di RA Al-Huda Simojayan Ampelgading.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan anak dengan teknik *modelling* kelompok A1 di RA AL Huda Simojayan Ampelgading.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tempat mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berasal dari persoalan-persoalan yang di alami oleh guru di kelas. Kehadiran peneliti/peran di lapangan penelitian tindakan kelas (PTK) menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai alat sekaligus pengumpul data. Dengan kata lain, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana kegiatan, fasilitator proses pembelajaran, pengumpul data, analisis dan pelapor hasil penelitian (Chotibuddin, 2018).

Siklus Kemmis Dan MC Taggart penelitian tindakan kelas (PTK) (dalam Chotibuddin,2018), pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Memiliki rencana pelajaran yang disiapkan sebelumnya oleh guru dapat membawa kesuksesan. Perencanaan yang optimal memungkinkan guru untuk memutuskan strategi mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketidakmampuan belajar dapat dihindari dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di atur sedemikian

rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan atau tindakan yang dilakukan setelah penyusunan perencanaan. Pengamatan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk atau melihat dan mengamati hasil dari menstimulasi perintah yang pendidik lakukan sehingga pendidik akan mendapatkan informasi dan tanggapan anak untuk memberikan atau mengisi hasil evaluasi anak. Refleksi merupakan istilah yang sering terdengar sehubungan dengan pembelajaran. Ekspresi refleksi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan dan memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteksnya. Refleksi sangat penting dalam pembelajaran, namun seringkali dilupakan. Refleksi mengacu pada evaluasi atau umpan balik yang diberikan setelah selesainya atau pemantauan proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Refleksi adalah istilah yang terkait dengan pembelajaran di kelas antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, melakukan refleksi lebih detail terhadap pembelajaran yang telah diselesaikan.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat menghasilkan data yang sangat andal dan sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini tidak boleh salah dan harus dilakukan secara hati-hati sesuai dengan prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Karena kesalahan atau kekurangan dalam metode pengumpulan data berakibat fatal yaitu berupa data yang tidak dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian tidak dapat diperhatikan. Hasil kajian semacam itu sangat berbahaya, apalagi jika dijadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan publik. terkait dengan data statistik yang telah dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif hasil keberhasilan mencapai nilai rata-rata 60% sampai 80% akan tetapi, peneliti menetapkan hasil keberhasilan mencapai persentase 80% dari 19 anak yang telah diberikan stimulasi kelompok AI RA AI Huda Simojayan jika mengalami peningkatan dalam setiap siklus dapat dikatakan berhasil

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran yang diterapkan melalui teknik modelling. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah menganalisis tata tertib dan kompetensi dasar yang dilakukan di RA AI Huda Simojayan, menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik modelling, menyiapkan bahan media yang akan digunakan, menyusun lembar observasi bagi siswa dan guru, mengidentifikasi hasil evaluasi untuk siklus I. Hasil berisi jawaban dari permasalahan secara kuantitatif dan kualitatif secara jelas, tepat dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual. Serta, di tulis berbentuk paragraf dari hasil keseluruhan. Adapun beberapa temuan kekurangan pada siklus I Pertemuan I untuk menunjang perbaikan pada Siklus I Pertemuan II dengan identifikasi kurangnya guru melihat anak atau mencatat anak pada awal kehadiran anak yang menurut tata tertib anak harus datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan tidak melakukan atau memberi pengertian tentang sebab akibat jika kita disiplin. Pada pertemuan II mendapatkan gambaran dari pertemuan I sehingga bisa mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari temuan pertemuan I. Peneliti sudah melakukan persiapan berupa RPPH. Ketika anak datang peneliti menyambut anak dan langsung meminta dan

mencontohkan anak berbaris dengan rapi untuk melakukan cuci tangan secara bergantian. Setelah, anak selesai cuci tangan guru kelas melakukan SOP penyambutan dengan menjemput anak serta memberikan salam kepada yang guru dan menyapa teman sejawat di dalam kelas guru menyiapkan beberapa barang dan peralatan untuk pembelajaran hari ini. Karena hari ini anak-anak belajar menggunakan metode *Loose Part*. Maka, guru menyiapkan beberapa bahan alam seperti bahan pabrik. Pada kesempatan kali ini, peneliti memberikan pembelajaran kedisiplinan untuk anak usia dini dengan cara yang ada yakni memberikan cerita kepada anak. Anak yang mengantri akan mendapatkan *reward* yaitu pemberian hadiah, pelukan dan kata-kata terimakasih. Adapun beberapa temuan kekurangan pada siklus I Pertemuan II untuk menunjang perbaikan pada Siklus I Pertemuan III merupakan kurangnya guru tidak menjelaskan apa hukuman. Akibat, jika tidak melakukan disiplin jika berada di masyarakat luas, dan tidak melakukan pembelajaran mengantri Ketika mengajarkan literasi membaca kepada anak-anak RA Al Huda.

Pada pertemuan ini peneliti menyambut anak RA Al Huda Simojayan dengan meminta anak melakukan cuci tangan. Lalu, memberikan salam dengan identik mencium tangan guru. Serta, meminta untuk berbaris dan menyapa teman yang telah hadir di sekolah. Peneliti menyiapkan beberapa daftar nama yang datang lebih awal atau 15 menit sebelum belajar di mulai. Ketika bel berbunyi peneliti masuk kedalam kelas di ikuti dengan anak-anak kelompok A1 RA Al Huda Simojayan dengan berjajar rapi, peneliti mencontohkan kepada anak untuk melepas sepatu dan meletakkan pada rak sepatu yang telah disediakan. Setelah, guru menyapa dengan salam dan menyapa mereka dengan menanyakan kabar serta sudah sarapan apa belum, dengan begitu banyak jawaban yang serentak secara bersamaan, peneliti menyanyikan lagu dengan judul naik delman cipta pak kasur, lagu rohani tentang naik haji “aku mau ke mekkah” dengan lagu yang sesuai dengan kerohanian. Diirangi dengan menggerakkan badan untuk meningkatkan motorik anak. Pada kegiatan inti, peneliti bersama dengan anak melakukan doa sehari-hari, membaca surat pendek dan beberapa *Hadist*, dan guru melanjutkan dengan kehadiran anak disini ada 3 anak yang tidak bisa hadir dikarenakan ada yang sakit dan ada yang bepergian. Setelah, mengabsen peserta didik dan menanyakan pada anak atas ketidakhadiran dan dikarenakan apa. Guru menjelaskan aturan-aturan main pada hari ini. Pada kesempatan ini peneliti bercerita jika di masyarakat nanti anak-anak atau siapapun tidak melakukan tindakan disiplin maka masyarakat tidak akan percaya dengan mereka, karena dengan kedisiplinan orang-orang sekitar akan menilai kepribadian kita, setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa boleh bermain dengan menggunakan bahan geometri dan bermain dengan baik dan mematuhi aturan yang telah disepakati sebelumnya. Adapun beberapa temuan kekurangan pada siklus I Pertemuan III untuk menunjang perbaikan pada siklus II menjadi kurangnya peneliti tidak menyiapkan lembar evaluasi kepada anak-anak RA Al Huda Kelompok A1. Adapun hasil peningkatan siklus pada tabel 4.1, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Peningkatan Siklus

Aspek Penilaian Tabel	Jumlah Nilai Tertinggi	Jumlah Variabel Indikator	Jumlah Siswa	Hasil	Prosentase
Siklus 1 Pert 1	2	4	19	156	51,316
Siklus 1 Pert 2	1	4	19	177	58,224
Siklus 1 Pert 3	7	4	19	209	68,750
Siklus 2 Pert 1	1	4	19	237	77,691
Siklus 2 Pert 2	4	4	19	270	88,816
Siklus 2 Pert 3	4	4	19	284	93,421

Data diatas disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan anak di RA Al Huda Kelompok A1 meningkan pesat dengan rincian sebelum guru melakukan siklus I dengan teknik modelling untuk peningkatan kedisiplinan pertemuan I jumlah anak yang disiplin naik menjadi 51%, Setelah pertemuan II menjadi 58% dan setelah pertemuan III naik menjadi 68%. Sedangkan, siklus II dengan teknik modelling untuk peningkatan kedisiplinan pertemuan I jumlah anak yang disiplin naik menjadi 77%, Setelah pertemuan II menjadi 88% dan setelah pertemuan III naik menjadi 93%. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai mengerti dan memahami akan pentingnya kedisiplinan sehingga mulai melakukan dengan atau tanpa contoh. Sehingga, peneliti hanya memerlukan sedikit stimulasi dan pengawasan untuk peningkatan kedisiplinan anak dengan teknik modelling. Peneliti menyambut anak RA Al Huda dengan menggiring peneliti untuk mempraktikkan cuci tangan dengan baik, lalu peneliti membariskan mereka dan mereka berbaris di halaman dengan dengan tertib ibu guru pun menyapa mereka dengan salam dan bernyanyi bersama sambil menggerakkan badan yang setiap gerakan membantu kognitif dan motorik anak seperti bernyanyi. Setelah, bel berbunyi peneliti bertanya kepada anak-anak. jika bel berbunyi mak? Harus masuk kedalam kelas jawab anak-anak dengan begitu peneliti membiasakan siswa untuk masuk kelas tepat waktu. Di dalam kelas peneliti mengajak anak-anak berdoa sebelum belajar, doa harian dan beberapa hadist, dengan baik, dengan tidak berteriak dan membaca doa dengan lemah lembut. Karena kita sedang berdoa meminta kepada Allah SWT pencipta langit dan bumi ini, supaya mereka membiasakan meminta dan memohon kepada Tuhan dengan lemah lembut, doa-doa harian harus di ajarkan dengan tertib supaya mereka memahami tentang arti doa. Adapun beberapa temuan kekurangan pada siklus II Pertemuan I untuk menunjang perbaikan pada Pertemuan II ialah kurangnya guru atau peneliti kurang membebaskan siswa dalam mempunyai inisiatif sendiri tentang kedisiplinan dan terlalu banyak memberikan stimulasi kepada siswa Kelompo A1 RA Al Huda Simojayan sehingga anak-anak bisa mandiri dan mulai perlahan menerapkan kedisiplinan dengan inisiatif sendiri. Adapun beberapa temuan kekurangan pada siklus II Pertemuan I untuk menunjang perbaikan pada Pertemuan II ialah kurangnya peneliti kurang membebaskan anak dalam mempunyai inisiatif tentang kedisiplinan dan terlalu banyak memberikan stimulasi kepada anak Kelompok A1 RA Al Huda Simojayan. Sehingga, anak-anak bisa mandiri dan mulai perlahan menerapkan kedisiplinan dengan inisiatif sendiri.

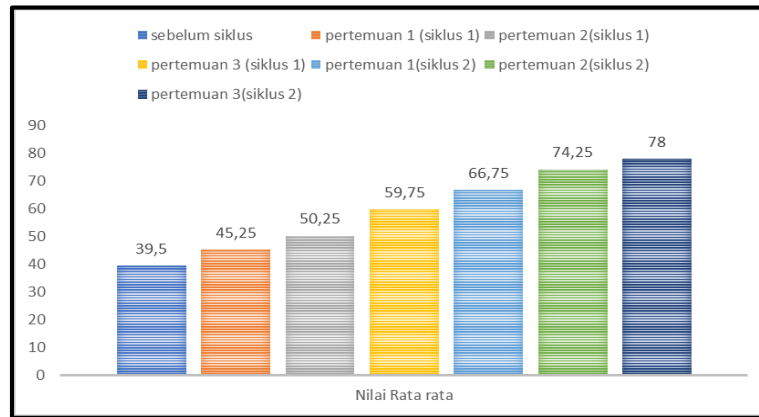
Pada anak yang baru datang sudah mengerti harus cuci tangan bila sampai di sekolah setelah cuci tangan guru menstimulasi untuk memberikan salam dengan ibu guru dan menyapa teman yang telah datang sebelumnya, dan jika waktu sudah menunjukkan pukul 07:15 anak-anak sudah mulai mengkondisikan diri untuk berbaris dan antri di halaman sambil menunggu teman yang belum datang, anak sudah mempersiapkan diri dan mulai menata barisan, jika bel sudah berbunyi maka guru akan menyapa anak-anak dengan salam dan bernyanyi bersama sambil bergerak mengikuti alunan lagu, guru pun meminta kepada anak untuk berdoa bersama sebelum belajar jika ada yang tidak berdoa dengan seksama maka guru akan meminta siswa tersebut berdoa sendiri sebagai hukuman karena tidak berdoa dan hanya bermain saja. Setelah, selesai berdoa sehari-hari dan membacakan beberapa *hadist* guru pun meminta anak-anak untuk merapikan sepatu ke tempat yang telah disediakan, merak masuk kedalam kelas dan bersiap untuk melakukan praktik sholat berjamaah, sebelum melakukan sholat guru meminta anak untuk membagi diri menjadi 2 bagian yang laki-laki di depan dan yang perempuan di sebelah belakang, merakapun melakukan menata shaf dengan rapi dan di bantu oleh guru, setelah shaf rapi guru memilih salah satu temannya untuk menjadi muadzin dan di bombing, setelah adzan di kumandangkan guru memberi contoh anak untuk mengambil air wudhu dan membaca doa wudhu, setelah selesai berwudhu guru memilih satu anak lagi untuk iqomah tanda sholat akan segera dimulai. Berikutnya guru memilih salah satu siswa untuk menjadi imam dari anak-anak yang lainnya. Gurupun menjadi model Gerakan sholat. Setelah sholat diselesaikan siswa diharap tetap berada pada tempat masing-masing untuk melakukan dzikir bersama dan dilanjutkan dengan pembacaan Iqro' secara bergantian sesuai dengan urutan mengantri. Adapun beberapa temuan kekurangan pada siklus II Pertemuan II untuk menunjang perbaikan pada Pertemuan III ialah kurangnya guru atau peneliti kurang Mengajak siswa Kelompo A1 RA Al Huda Simojayan mengenal lingkungan sekitar yang berdampingan dengan banyak fasilitas umum yakni sekolah MI, Masjid dan Lapangan sehingga anak-anak bersikap sopan dan mentaati tata tertib yang ada pada area lingkungan tersebut.

Disini Peneliti mulai mengamati kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan tanpa harus mencontohkan dan menstimulasi pada siswa-siswi. Peneliti menyambut dan mencatat siswa yang datang 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, peneliti melihat dan mengevaluasi siswa yang setelah datang melakukan pembiasaan cuci dan salim kepada ibu guru. Setelah mereka berkumpul lalu membuat barisan, belpun berbunyi dan guru menyapa dengan salam dan beberpa lagu-lagu atau nyanyian untuk memberikan semangat kepada mereka. Gurupun melakukan mengeluarkan sounsystem untuk persiapan senam bersama namun sebelum senam bersama guru menstimulasi anak-anak untuk berdoa bersama dan melantunkan beberapa doa harian, beberapa hadist dan surat pendek. Pada kegiatan inti hari ini peneliti ingin mengenalkan kedisiplinan di area masyarakat dengan berjalan-jalan dan mengenal tempat sekitar sekolah, yang kebetulah berdampingan dengan fasilitas umum yakni Madrasah Ibtidaiyah, lapangan sepak bola dan masjid sehingga mereka memiliki wawasan luas dan ada beberapa aturan atau tata tertib yang harus dilakukan Ketika berada di area tersebut, seperti dilaranag teriak-teiak, membersihkan tempat sekitar jika ada sampah, berlaku sopan dan baik tidak boleh membuang sampah



sembarangan dan masih banyak lagi lainnya. Setelah jalan-jalan selesai guru mencontohkan cuci tangan setelah jalan-jalan dan sebelum makan bersama. Setelah makan guru mengevaluasi siswa siapa saja yang merapikan dan membersihkan tempat makan. Setelah istirahat dan bel berbunyi siswa masuk ke dalam ruang kelas dan disini peneliti menjelaskan pentingnya kedisiplinan pada area di sekitar kita karena banyak aturan yang harus kita lakukan agar terjalin lingkungan yang harmonis, setelah itu siswa mulai menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada hari ini dan memberikan tanggapan yang menarik tentang kegiatan hari ini yakni mengetahui lingkungan sekitar sekolah yang juga bisa meminimalisir anak-anak tersesat Ketika bermain setelah itu siswa siswi belajar menulis huruf abjad alfabet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan pada siswa-siswi RA Al Huda meningkat pesat dan mencapai kriteria sangat baik namun mereka memerlukan pembelajaran kedisiplinan dengan terus menerus dan berkelanjutan agar mereka memahami pembelajaran kedisiplinan dan memiliki kesadaran diri tentang pentingnya kedisiplinan dengan cara dan metode yang menyenangkan. Pada pertemuan terakhir penelitian ini jumlah siswa hadir 19 dari 19 siswa dan tidak ada siswa yang belum melakukan pembelajaran kedisiplinan dengan Teknik modelling.

Hasil data evaluasi peningkatan kedisiplinan anak dengan Teknik modelling yang akan menjadi pembandingan nilai rata-rata sebelum melakukan siklus I Dan Siklus II dan setelah melakukan siklus I dan II dengan Teknik modelling dengan analisis statistik uji bedah (t-test). Uji bedah ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan kedisiplinan anak dengan Teknik modelling di RA Al Huda Simojayan. Berdasarkan data tabel di atas pertemuan terakhir yakni siklus 2 pertemuan 3 dapat disimpulkan bahwa total akhir yang diperoleh oleh siswa siswi RA Al Huda adalah 184 dengan jumlah siswa 19 siswa sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata siswa yakni 3,7. Dengan kategori anak yang mendapatkan kategori mengenai peraturan nilai presentase 93% dengan nilai rata-rata 3,73, mengenai hukuman nilai presentase 95% dengan nilai rata-rata 3,78, mengenai penghargaan nilai presentase 93% dengan nilai rata-rata 3,73 dan mengenai konsisten nilai presentase 92% dengan nilai rata-rata 3,68. Dengan nilai jumlah rata-rata dari keseluruhan variabel 14,9 dan dengan nilai presentase 93,4%. Hasil peningkatan kedisiplinan anak usia dini di RA Al Huda Simojayan Kelompok A1 menurut indikator berjalan dengan *balance* (Seimbang). Dengan indikator mengenai peraturan sebanyak 93%, mengenai hukuman sebanyak 95%, mengenai penghargaan sebanyak 93% dan mengenai konsisten sebanyak 92%, sehingga kedisiplinan siswa-siswi RA Al Huda simojayan menurut indikator *balance* atau seimbang. Adapun perbandingan data rincian menurut indikator yang peneliti dapat ketika melakukan siklus I dan II dan sebelum melakukan Siklus yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Rekapitulasi Nilai Rata rata

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan progres kenaikan nilai rata rata dari siswa yang sebelum pelaksanaan siklus yakni 39,5 setelah melakukan siklus I pertemuan I menjadi 45,25, berlahan nilai rata rata menaik dan pada pertemuan ke II siklus I naik menjadi 50,25 dan pada siklus I pertemuan ke III mejadi 59,75. Nilai ini belum mencukupi nilai rata rata dengan katagori baik sehingga peneliti melaksanakan siklus II dengan yang didapat pada pertemuan I nilai 66,75. Pada pertemuan ke II siklus II meningkat menjadi 74,25 dan pada pertemuan terakhir meningkat menjadi 78.

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil data siklus I dan II dapat disimpulkan penguatan dari teori yang dikemukakan oleh kemmis dan MC tagart dengan menuangkannya pada bahwa peningkatan kedisiplinan anak usia dini dengan Teknik modelling di RA Al Huda Simojayan berjalan dengan maksimal. Terlihat hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang peningkatan kedisiplinan anak melalui teknik modelling pada kelompok A1 RA Al Huda Simojayan. Peningkatan kemampuan tersebut dapat di lihat dari hasil observasi dan evaluasi yang di peroleh dari setiap siklus. Kedisiplinan sebelum melakukan penelitian tindak kelas sebesar 47% atau siswa belum mengenal kedisiplinan 41,7%. Pada siklus I Kedisiplinan anak meningkat menjadi 68,7% pada pertemuan ke III Siklus I. Dan setelah melakukan Siklus II kedisiplinan anak meningkat menjadi 93,4% untuk presentase rata-rata 4 variabel. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak Kelompok A1 RA Al Huda telah mencapai peningkatan kedisiplinan pada kriteria yang sangat baik dan sesuai yang diharapkan, dengan capaian nilai rata-rata 3,7 dari 4 varibel dan dengan nilai tertinggi adalah 4. Saran yang dapat di berikan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut disarankan pada guru agar menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dengan menggunakan teknik modelling tanpa harus memaksa dan membuat mereka tertekan, karena anak-anak adalah sebaiknya peniru maka kita sebagai pendidik harus menjadi model yang baik bagi mereka. Selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pembelajaran kedisiplinan kepada anak tanpa harus memaksa dan menekan, dan menggunakan beberapa inovasi agar penelitian kedisiplinan anak tidak terasa membosankan dan menegangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti. (2022). Analisis Kedisiplinan Anak Di Masa New Normal Pada Anak TK B Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan. *Pendidikan Anak Usia Dini* 11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v11i2.7750>.
- Azizi,D.K. (2018). *Pendidikan Kreatif Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Bandura, Albert,(1997). *Social Learning Theory*. Englewed Cliffs: N: Prantice-Hall.
- Chotibuddin, Zainal Aqib. (2018). *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindak Kelas*. Yogyakarta: Deepublish
- Efirlin, Martha. (2014). Penanaman Perilaku Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Primanda UNTAN. *Pendidikna Dan Pembelajaran* 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i11.6993>.
- Erawati, Erni. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan REINFORCEMENT Secara Variatif Pada Anak.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.3.2.91-98>.
- Nurfaisyah, Nurfaisyah. (2020). Keberhasilan Mengembangkan Sosial AUD Melalui Teknik Modeling.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dunu*, 68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6654>.
- Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia* 3. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2848>
- Ratri, Carolina. (2020). *Cara Menumbuhkan Kedisiplinan Pada Anak*. 1st ed. Surabaya: CV.Garuda Mas Sejahterah
- Wiyani, Ardi, Novan. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.